



## Gambaran Tingkat Stress Pada Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi

Ratna Agustin<sup>1</sup>, Siswanto Agung Wijaya<sup>1</sup>, Dian Putri Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

### Abstract

**Corresponding Author**  
[wonggdw@gmail.com](mailto:wonggdw@gmail.com)

**Objective:** to identify the level of stress experienced by covid-19 patients in the Al-Aqsa isolation room .

**Methods:** This article This study used a descriptive method that was carried out on patients who were confirmed positive COVID-19 in the Al-Aqsa isolation room on the 6th floor of the Haji General Hospital Surabaya with the Accidental Sampling . The samples obtained were 30 respondents. The research instrument used in this research aiming at describing the stress experienced by respondents was DASS 42 questionnaire

**Results:** The results showed that 23.3% of respondents experienced normal stress conditions, 53.3% experienced mild stress, 20.0% of respondents experienced moderate stress, and 3.3% of respondents experienced severe stress

**Conclusion:** 7 (23.3%) respondents experienced moderate stress, 16 (53.3%) respondents experienced mild stress, 6 (20.0%) respondents experienced moderate stress, and 1 (3.3%) respondent experienced severe stress. Which is suspected to be influenced by age and gender factors

### Keyword:

Stress, covid-19

## PENDAHULUAN

Kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang mengancam dan tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stress sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 dapat mencakup perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktivitas, dan konflik antarpribadi, tetapi khususnya berlaku untuk kelompok yang langsung terkena dampak (misalnya pasien yang dirawat isolasi di rumah sakit). Meskipun tindakan karantina melindungi terhadap penyebaran virus corona, mereka yang melakukan perawatan isolasi akan merasa kesepian yang menimbulkan tekanan psikososial utama dan mungkin dapat memicu atau memperburuk penyakit mental. (Rosyanti & Hadi, 2020)

Penelitian dari Qian Guo (2020) yang meneliti tekanan psikologis pada pasien yang dikarantina karena Covid-19 didapatkan Hasil yang menunjukkan bahwa pada pasien Covid 19 tingkat depresi, kecemasan, stress dan gejala PTSD lebih tinggi daripada pasien non Covid-19. Ketakutan, rasa bersalah dan Ketidakberdayaan juga dirasakan oleh pasien. Stigma dan ketidakpastian perkembangan penyakit virus adalah dua kekhawatiran utama yang diungkapkan oleh pasien Covid 19.

Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara sederhana antara penulis dengan pasien yang terdiagnosa Covid-19 di ruang isolasi Al-Aqsa lantai 6 RSU Haji Surabaya, dari 11 pasien yang terkonfirmasi Covid-19 hanya 8 pasien yang dapat di ajak wawancara, karena 3 pasien yang lain terpasang alat bantu nafas. 8 pasien yang terkaji terdapat 6 pasien mengatakan stress dengan keadaanya sekarang, selain harus di rawat secara mandiri tanpa ada keluarga yang menemani di dekatnya, kebanyakan pasien takut dengan penyakit yang dideritanya dan persepsi masyarakat di sekitar tentang penyakit yang diderita, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengaji lebih dalam dan meneliti seberapa besar masalah stress yang dialami oleh pasien Covid-19 di ruang isolasi Al-Aqsa lantai 6 RSU Haji Surabaya dengan menggunakan instrument penelitian yang lebih valid.

Dampak psikologis stress yang terjadi pada individu apabila tidak di tangani lebih lanjut akan

mengakibatkan ketegangan dan keawatiran yang terus menerus yang disebut stress kronis. Stress kronis bersifat menggerogoti dan menghancurkan tubuh, pikiran dan seluruh penderita secara perlahan. Individu yang stress akan lebih sensitive dibandingkan dengan yang tidak, seperti menyalahartikan suatu keadaan, pendapat dan penilaian, kritik, nasehat, bahkan perilaku orang lain sehingga memunculkan depresi, kehilangan rasa percayadiri dan harga diri. (Jacinta, 2020)

Lazarus & Folkman yang dikutip dari Yuwono (2020) secara umum membagi strategi coping menjadi dua macam, berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi. Situasi yang sehat dalam masa pandemi ini selain individu mengambil hikmah dari pandemi yang ada sebagai bentuk coping, individu juga perlu mengatasinya dengan bercerita dengan orang terdekat, dan pada fase yang lebih kronis diperlukan bantuan ahli. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mulai membicarakan perasaan yang tengah dialami dengan orang terdekat atau orang yang dapat dipercaya untuk membantu mengurangi stress yang dialami

## METODE

Desain penelitian adalah keseluruhan perencanaan untuk menjawab riset question dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama berlangsungnya proses penelitian. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran stress pasien yang terdiagnosa Covid-19 di ruang isolasi Al – Aqsa Lt.6 RSU Haji Surabaya. Gambaran stress dapat dibagi menjadi 3, yaitu stress ringan, sedang, dan stress berat

## HASIL

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan data yang ditampilkan berdasarkan karakteristik demografi responden yang meliputi usia dan jenis kelamin

Tabel 1. Data Umum Responden

Usia	Frequency	(%)
27 - 33	2	6.7 %
34 - 40	3	10.0 %
41 - 47	5	16.7 %
48 - 54	12	40.0 %
55 - 61	3	10.0 %
62 - 69	5	16.7 %
Laki - laki	13	43,3
Perempuan	17	56.7
Total	30	100.0

Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden berusia 48-54 tahun sebanyak 12 responden (40%), dan yang paling sedikit berumur 27-33 tahun sebanyak 2 responden (6.7%). Berdasarkan data diatas, menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden (56.7%), dan berjenis kelamin laki - laki sebanyak 13 responden (43.3%).

Stress	Frequency	(%)
Normal	7	23.3
Ringan	16	53.3
Sedang	6	20.0
Berat	1	3.3
Sangat berat	0	0
Total	30	100.0

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwasanya dari 30 responden yang diteliti, tingkat stress yang mayoritas dialami responden berada pada tingkat stress ringan sebanyak 16 responden (53.3%), sedangkan tingkat stress yang paling sedikit berapa pada stress berat dengan jumlah 1 responden (3.3%), lalu pada tingkat stress normal terdapat 7 responden (23.3%), responden dengan stress sedang sebanyak 6 responden (20.0%).

## PEMBAHASAN

Stress mayoritas dialami oleh responden yang berusia pertengahan (middle age), sedangkan stress berat dialami oleh responden berada pada rentang usia paling muda, apabila hal ini dihubungkan dengan usia harapan hidup maka responden yang berada pada rentang usia paling muda memiliki usia harapan hidup lebih lama dari lansia, pasien muda yang terdiagnosa covid-19 akan lebih memikirkan penyakit yang sedang dialami, pekerjaan, masa depan,

dan hal – hal lain yang membuat faktor stress bertambah. Sedangkan pasien lansia dalam rentang usia 55-69 tahun yang terdiagnosa covid-19 didapatkan hasil hanya memiliki tingkat stress dalam rentang normal dan sedang, hal ini sama seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Marosti dan Dantas (2016) yang menjelaskan bahwa pasien yang berusia lebih tua akan memiliki toleransi terhadap stress yang dialami dan manajemen stress yang lebih baik daripada pasien yang berusia lebih muda.

Dalam penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki prosentase stress yang lebih tinggi daripada laki – laki. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Marosti dan Dantas (2016) yang menjelaskan bahwa pasien perempuan akan memiliki prosentase stress yang lebih daripada pasien laki-laki yang sedang melakukan perawatan di rumah sakit.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang dijadikan sampel penelitian mengalami stress ringan (53%). Menurut Psychology Foundation of Australia (2014) yang membedakan tingkatannya stress seseorang menjadi beberapa tingkatan Stress ringan ini berlangsung dalam beberapa jam sampai beberapa hari. Apabila stress ringan dibiarkan maka akan menyebabkan gangguan kesehatan yang lebih lanjut. Maka sedini mungkin keadaan stress yang dialami responden dapat diatasi dikarenakan menurut Suhartono (2019) dalam bukunya yang berjudul Psikoneuroimunologi kedokteran edisi 2, menjelaskan bahwa stress yang tidak atasi akan menjebakkan system imun menurun, hal ini akan menyebabkan resiko terserang penyakit menjadi lebih besar. System imun manusia berfungsi untuk melindungi tubuh dari bahaya yang menyerang, sehingga stress yang dialami responden apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan kondisi kesehatan yang lebih buruk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut yakni sejumlah 7 (23.3%) responden mengalami stress sedang, 16 (53.3%) responden mengalami stress ringan, 6 (20.0%) responden mengalami stress sedang, dan 1 (3.3%) responden mengalami stress berat. Yang ditengarai dipengaruhi oleh faktor umur dan jenis kelamin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ann, H. 2007. Nurse-physician perspectives on the care of dying patients in intensive care Amin, Saleh, dan Bilfaqih. (2020). Covid-19 (Corona Virus Disease

- 2019) : Tinjauan Perspektif Kelimuan Biologi, Sosial, dan Agama. Malang : Inteligencia Media. PT. Citra Intrans Selaras.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahastya
- Penanganan Covid-19: Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Damanik, Evelina Debora. (2018). *The Measurement of Reliability, Validity, Items Analysis and Normative Data of Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*. Thesis. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok. <http://www2.psy.unsw.edu.au/groups/dass/Indonesian/Damanik.htm> (Diakses tanggal 10 Oktober 2020 jam 20.30)
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Waspada Penularan Covid-19 di Dalam Ruangan*. <http://p2p.kemkes.go.id/waspada-penularan-covid-19-di-dalam-ruangan/>. Diakses (diakses tanggal 20 September 2020 jam 20.00)
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Dokumen Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/#.X32MI9kzbIU> (Diakses tanggal 21 September 2020 jam 21.00)
- Guo, Q., Zheng, Y., Shi, J., Wang, J., Li, G., Li, C., Fromson, J. A., Xu, Y., Liu, X., Xu, H., Zhang, T., Lu, Y., Chen, X., Hu, H., Tang, Y., Yang, S., Zhou, H., Wang, X., Chen, H., ... Yang, Z. (2020). Immediate psychological distress in quarantined patients with COVID-19 and its association with peripheral inflammation: A mixed-method study. *Brain, Behavior, and Immunity*. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.038>
- Hartono, Soesanti Hartini (2020). *GridHealth.id. Health Newa Today : Studi Pasien Covid-19 Dengan Stres Berisiko Lebih Cepat Meninggal*. <https://health.grid.id/read/352207309/studi-pasien-covid-19-dengan-stres-berisiko-lebih-cepat-meninggal?page=all>. (Diakses tanggal 30 Nopember 2020 Jam 18.00)
- Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books
- Huang, C. dkk. (2020). Clinical Features of Patoents Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet* ;395: 497-506. Published Online January 24, 2020. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Indonesia.go.id. (2020). *Portal Informasi Indonesia : Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Jacinta F. Rini. (2002). *Psikologi Masalah Stres*. Jurnal Repistory Univetsitas Sumatera Utara
- Lawancovid-10.surabaya.go.id. (2020). *Surabaya Lawan Covid-19 : Peta dan Visualisasi Data*. <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>
- Lovinbond. (1995). *Depression Anxiety and Stress Scale (DASS)*. School of Psychology. University of New South Wales. <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass/> (Diakses tanggal 10 Oktober 2020 jam 20.00)
- Makvana, Suresh.M. (2019). *The Internasional Journal fo Indian Psychology*. Vol: 7. Issue 1. India : Redshine Publication.
- Maramis, W.F. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 2. Surabaya : Airlangga University Press.
- National Safety Council. (2003). *Manajemen Stres*. Cetakan I. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurjanah, Siti. (2020). *Gangguan Mental Emosional Pada Klien Pandemi Covid 19 Di Rumah Karantina*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No 3*, Hal 329 - 334, Agustus 2020. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (Diakses taggal 3 Desember 2020 jam 10.00)
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta
- P2ptm.kemkes.go.id. (2020). *Apa yang dimaksud Stres itu?*. Direktorat P2PTM : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-yang-dimaksud-stres-itu>. (diakses tanggal 1 September 2020 jam 09.00 WIB)
- Potter, P.A. dan Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4, Volume 1, Alih Bahasa, Asih, Y., dkk. Jakarta : EGC.

- Psychology Foundation of Australia. (2014). Depression anxiety stress scale. <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass/>. (diakses tanggal 20 September 2020 jam 20.00)
- Rosyanti, L dan Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. p-ISSN: 2083-0840|e-ISSN: 2622-5905 Volume 12, Nomor 1, Juni 2020. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP> (Diakses tanggal 3 Desember 2020 jam 09.00)
- Sary, Y.N.E., (2015). Buku ajar psikologi pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Graha Ilmu : Yogyakarta
- The American Institute of Stress (2020). What is Stress?. Definition of Stress. <https://www.stress.org/daily-life/>. (diakses tanggal 11 September 2020 jam 08.00 WIB)
- Tirto.id (2020). Pandemi COVID-19 : Survei: 64,3% dari 1.522 Orang Cemas & Depresi karena COVID-19. <https://tirto.id/survei-643-dari-1522-orang-cemas-depresi-karena-covid-19-fgPG>. (diakses tanggal 1 September 2020 jam 08.00 WIB)
- WHO. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Situation Report-37. Data as reported by 10AM CET 26 February 2020. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200226-sitrep-37-covid-19.pdf?sfvrsn=2146841e\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200226-sitrep-37-covid-19.pdf?sfvrsn=2146841e_2)
- World Health Organization. (2020). Global surveillance for human infection with novel Coronavirus. dalam : Handayani, Dyah (2020). Jurnal Respirasi Indonesia. Corona Virus Disease 2019. Volume : 40. No: 2 April 2020. <https://jurnalrespirologi.org/iindex.php/jri/issue/viewIssue/13/14>. (diakses tanggal 20 September 2020 jam 20.30)
- Yusuf, Syamsu (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, Sudharno Dwi. (2020). Profil Kondisi Stres Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Dasar Intervensi Dalam Praktek Mikrokonseling. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling). Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 132-138. Program